**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS QUANTUM TEACHING PADA**

**MATERI PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SISWA KELAS VII**

(*Development of Geography Learning Devices Based Quantum Teaching In Utilization of Natural Resources Material in Students on Class VII*)*.*

**Suyuti**

**ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis *quantum teaching* pada materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk siswa kelas VII SMP yang valid, praktis dan efektif; 2) mengetahui efek potensial yang muncul dari penggunaan perangkat pembelajaran *quantum teaching* terhadap ketercapaian hasil belajar siswa kelas VII SMP.

 Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mengadopsi model pengembangan 4-D Thiagarajan, Semmel dan Semmel (1974). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.9 SMP Neg. 17 Makassar tahun Pelajaran 2013/2014 semester genap yang berjumlah 35 orang siswa. Teknik pengumpulan data diambil dari hasil validasi perangkat dan instrumen penelitian oleh pada ahli, penilaian observer, serta angket respon siswa yang selanjutnya di analisis secara kuantitatif.

 Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (BS) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Nilai kevalidan RPP, Buku Siswa (BS) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada setiap aspek penilaian berada dalam kategori “sangat valid” (3.5 ≤ x ≤ 4.0), ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis *quantum teaching* pada Pemanfatan Sumber Daya Alam kelas VII telah valid. Kepraktisan perangkat dilihat dari keterlaksanaan perangkat didapat hasil pengamatan setiap aspek termasuk ke dalam kategori “terlaksana keseluruhan” (1,5 ≤ x ≤ 2,0). Keefektifan dapat dilihat dari: (1) kemampuan guru mengelola pembelajaran dalam setiap aspek pengamatan berada dalam kategori tinggi (3.50 ≤ TKG< 4.49) dan “sangat tinggi” (4.50≤TKG<5.00); (2) keseluruhan aktivitas siswa yang diamati berada dalam interval waktu ideal; (3)siswa merespon positif terhadap model pembelajaran, BS dan LKS. Berdasarkan tes hasil belajar dari 35 siswa menunjukkan bahwa 88,6 persen siswa mencapai kategori tuntas. Dari tingginya persentase ketuntasan belajar siswa, menunjukkan bahwa ada efek potensial yang muncul dari penggunaan musik dalam proses belajar mengajar terhadap ketercapaian hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran berbasis *quantum teaching*, Pemanfaatan Sumber Daya Alam, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (BS), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan efek potensial.

**Abstract**

This research aims to: 1) produce valid, practical, and effective learning device based on quantum teaching in utilization of natural resources material to students of class VII.9 *at SMP Negeri 17 Makassar*; 2) discover the potential effect which occured by the using of the *quantum teaching* learning devices toward the achieved learning outcomes of class VII *at SMP Negeri 17 Makassar*.

This research is the development research which adopted the 4-d development model of Thiagarajan, Sammuel and Sammuel. The subjects of this research was the students of class VII.9 at SMP Negeri 17 Makassar of academic year 2013/2014 in second semester with total number of students 35. The Data collecting was taken from the result of device validation and research instrument from the experts, observer assessment, and also the students’ response questionnaire, which then analyzed quantitatively.

The developed Learning devices were lesson plan, student’s book, and student’s worksheet. The validity score of lesson plan, student’s book, and student’s workseet in every aspects were in very valid category (3.5 ≤ x ≤ 4.0), This showed that the learning devices based on quantum teaching in utilization of natural resources material in class VII is valid. The practicality of the devices based on the implemented devices obtained the observation result of every aspects in implemented entirely (1.5 ≤ x ≤ 2.0). The effectiveness could be seen from: 1) the teacher’s ability in learning management in every aspects of obrservation was in high category (≤ 3:50 TKG <4:49) and very high (4.50≤TKG <5.00); 2) the overall student’s activities which observed were in ideal time interval; 3) the students responded positively on the lesson lan, student’s book, and student’s workseet. The test of learning outcome of 35 students showed that 88.6 percent of the students reached complete category. The high percentage of the students learning completeness showed that there was potential effect occured from the using of learning devices based on quantum teaching toward the achieved learning outcomes of the students.

*Keyword: quantum teaching-based learning, utilization of Natural Resources, lesson plan, Student’s book, student’s worksheet, and potential effect.*

**I. PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pekerjaan pendidik adalah pekerjaan profesional. Karena itu diperlukan kemampuan menjalankan peranannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, administrator, dan sebagai pembina ilmu. Salah satu segi kemampuan guru adalah sejauh manakah ia menguasai metode pembelajaran di kelas untuk kepentingan anak didiknya sehingga memungkinkan perkembangan mereka secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu metode mengajar guru sangat berperan dalam menetukan hasil belajar siswa. Metode yang baik harus sesuai dengan sifat materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Metode tersebut dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa sehingga siswa lebih termotivasi agar hasil belajar yang diharapkan menjadi lebih baik.

Namun pada kenyataannya, usaha yang dilakukan pihak sekolah belum cukup membuahkan hasil. Hal ini dapat dilihat dari tingkat keterecapaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dimana pada setiap semester masih terdapat banyak siswa yang harus mengikuti remedial agar nilainya dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan. Disamping itu dalam proses belajar mengajar, rata-rata siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya mata pelajaran geografi. Berdasarkan hasil observasi, mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dan mengganggu teman-teman di dekatnya. Hal ini tentu sangat menganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan kenyataan di lapangan tidak sedikit peserta didik memandang bahwa sekolah masih dianggap suatu aktifitas yang mengasyikkan justru di luar jam pelajaran, tetapi bila di dalam kelas mereka merasa terbebani. Hal ini tampak dari sorak sorai siswa bila mereka mendengar pengumuman pulang pagi ada rapat guru. Wajah mereka berseri-seri seakan terbebas dari belenggu yang menjerat lehernya. Bisa kita bayangkan konsekuensi bagi guru apabila kondisi pembelajaran tetap seperti ini.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah guru dan metode pembelajaran yang digunakan. Sampai saat ini masih banyak guru hanya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dan peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan guru sehingga mereka cenderung pasif dan pembelajaran menjadi membosankan. Mungkin juga karena siswa hanya diajar konsep tanpa disertai pemahaman yang baik. Kondisi yang seperti ini harus diupayakan untuk diperbaiki melalui perbaikan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan metode pembelajaran dengan penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemapuan dan bakat alamiah siswa sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain, (DePorter, 2007:5). Dalam pelaksanaan pembelajaran, *Quantum Teaching* lebih menekankan pada emosional peserta didik, sebagaimana prinsip yang dikembangkan dalam *Quantum Teachinng* yaitu “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”, artinya apa yang kita akan ajarkan kepada siswa harus dapat dikaitkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk, maka akan terjadi jembatan antara dunia mereka (pengalaman siswa) dengan materi pelajaran yang akan kita ajarkan, barulah kita memberikan pemahaman kepada mereka tentang isi pelajaran. Jadi pembelajaran Quantum Teachinng merupakan pembelajaran yang menumbuhkan emosi positif, kekuatan otak, keberhasilan dan kehormatan diri. Dari proses ini akan tercipta motivasi, langkah menumbuhkan minat dan belajar aktif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pengembangan paket pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk memecahkan masalah belajar. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pembelajaran mata pelajaran geografi di beberapa sekolah belum menggunakan bahan ajar atau buku yang dirancang khusus untuk keperluan proses pembelajaran. Karena itu perlu untuk merancang dan mengembangkan suatu paket pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (BS), dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran geografi di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas penulis termotivasi untuk mengkaji suatu suatu masalah melalui suatu penelitian yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Berbasis *Quantum Teaching* Pada Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar)”.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana bentuk perangkat pembelajaran geografi pada materi pemanfaatan sumber daya alam yang valid, praktis dan efektif sebagai implementasi dari pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* untuk mengajar siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar?
3. Adakah efek potensial yang muncul dari penggunaan perangkat pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* pada pembelajaran geografi materi pemanfaatan sumber daya alam terhadap ketercapaian hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar ?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Menghasilkan perangkat pembelajaran geografi pada materi pemanfaatan sumber daya alam yang valid, praktis dan efektif sebagai implementasi dari pembelajaran *Quantum Teaching* untuk mengajar siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar?
6. Mengetahui efek potensial yang muncul dari penggunaan perangkat pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* dalam pembelajaran geografi pada materi pemanfaatan sumber daya alam terhadap ketercapaian hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar ?
7. **Manfaat Hasil Penelitian**
8. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan sebagai contoh perangkat pembelajaran pada materi pemanfaatan sumber daya alam yang dapat memberikan beberapa alternatif kepada guru untuk memilih model pembelajaran yang diinginkan, dalam hal ini model pembelajaran berbasis *quantum teaching*.
9. Sebagai masukan positif bagi guru dalam menentukan alternatif pendekatan pembelajaran geografi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang berbasis *quantum teaching* pada materi lainnya.
10. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi segenap pembaca dan pemerhati yang peduli pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah, khususnya sekolah-sekolah di Kota Makassar.

**II. TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan ilmu pengetahuan. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan, (Suprijono, 2009)

Menurut Slameto, ( 2003 ) pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru mencapai keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu Gagne (dalam Riyanto, 2012 : 5) bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan individu (manusia) memodifikasi tingkah laku secara relatif permanen, sehingga modifikasi yang sama tidak harus terjadi lagi pada setiap situasi baru. Dengan demikian belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

1. **Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran. Ibrahim (2001 : 3) menyatakan bahwa ibarat pasukan yang akan berperang memerlukan logistik. Pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (BS), dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

1. **Validasi Perangkat Pembelajaran**

Validasi perangkat pembelajaran ini mencakup validasi konstruk dan validasi isi. Validasi konstruk dapat dilakukan melalui validasi ahli dan uji lapangan, validasi isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono 2013 : 177).

Validasi yang dilakukan pada penelitian ini menekankan pada validitas isi dan konstruk. Hasil validasi terhadap perangkat pembelajaran dilakukan oleh para ahli. Setelah dinyatakan valid oleh para ahli maka perangkat pembelajaran diujicobakan di sekolah.

1. **Efektivitas Perangkat Pembelajaran**

Efektifitas perangkat pembelajaran adalah seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan  perangkat yang dikembangkan mencapai indikator-indikator efektivitas pembelajaran. Slavin (dalam Agustinus Ike, 2008) menyatakan bahwa terdapat empat indikator dalam menentukan keefektifan pembelajaran,yaitu: Kualitas Pembelajaran, Kesesuaian Tingkat Pembelajaran, Intensif, dan Waktu. Selanjutnya menurut Eggen dan Kauchak (dalam Dalyana, 2004 : 73), menyatakan bahwa suatu pembelajaran akan efektif bila siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan).

1. **Metode Pembelajaran Berbasis Quantum Teaching**

Quantum Teaching merupakan badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi SuperCamp. Diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning* (Lozanov), *Multiple Intelegences* (Gardner), *Neuro-Linguistic Programming* (Grinder dan Bandler), *Experiential Learning* (Hahn), *Socratic Inquiry, Cooperative Learning* (Johnson dan Johnson), dan *Elemen of Effective Intruction* (Hunter). DePorter (2007 : 4).Pembelajaran *quantum teaching* bersandar pada suatu konsep, yaitu *“Bawalah Dunia Siswa ke Dunia Guru, dan Antarkan Dunia Guru ke Dunia Siswa”*.

Menurut DePorter, Reardon & Nourie ( 2007 : 7) model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki lima prinsip, yaitu (1) segalanya berbicara, (2) segalanya bertujuan, (3) pengalaman sebelum pemberian nama, (4) akui setiap usaha, dan (5) jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. Model pembelajaran *quantum teaching* dibagi atas dua kategori, yaitu Unsur konteks dan unsur isi.

Dalam pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran *quantum teaching*, dikenal dengan singkatan “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Unsur-unsur tersebut membentuk basis structural keseluruhan yang melandasi pembelajaran quantum. DePorter, Reardon & Nourie (2007 : 88). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini;

Tabel 3. Kerangka Rancangan Pembelajaran Quantum Dalam Proses Belajar Mengajar.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Rancangan** | **Penerapan Dalam PBM** |
| 1. | **Tumbuhkan**  | Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran pengajar harus berusaha menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar. Dengan tumbuhnya minat, siswa akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya atau bagi kehidupannya. Hal ini juga dikemukakan oleh Keller (dalam Wena 2008 : 165) menyebutkan bahwa menumbuhkan perhatian/minat siswa merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, hal senada juga dikemukakan oleh Dick & Carey (dalam Wena 2008 : 165) mengungkapkan bahwa menumbuhkan minat siswa dan memelihara selama pembelajaran merupakan langkah awal dari strategi pembelajaran. |
| 2. | **Alami**  | Alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wankat & Oreovocz (dalam Wena, 2008 : 165) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran tenik pemberian pengalaman langsunng akan meningkatkan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. Pengalaman dapat menciptakan ikatan emosional, menciptakan peluang untuk pemberian makna, dan pengalaman membangun keingintahuan siswa. |
| 3. | **Namai**  | Namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. |
| 4. | **Deminstrasi**  | Demonstrasikan berarti bahwa memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. |
| 5. | **Ulangi**  | Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa. Pengulangan harus dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan. |
| 6. | **Rayakan**  | Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah, atau bentuk lainnya. Gagne (dalam Wena, 2008 : 165) juga menyatakan bahwa umpan balik sangat penting artinya bagi proses penguatan terhadap prestasi yang telah dicapai siswa. Hal ini berarti bahwa perayaan akan dapat memperkuat proses belajar selanjutnya. |

Sumber: Wena Made (2012 : 165)

Kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran *quantum teaching* di awali dengan pengenalan apa itu quantum teaching. Setelah itu guru mengidentifikasi topik yang akan di bahas. Di awal pembelajaran guru menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar. Untuk lebih jelasnya desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *quantum teaching* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Berbasis *Quantum Teaching*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan Guru** | **Kegiatan Siswa** | **Alokasi Waktu** |
| **I** | **PNDAHULUAN** |  | 10 menit |
| **T****U****M****B****U****H****K****A****N** | 1. | Guru mengucapkan salam dan berdoa serta memperhatikan ke-adaan kelas (mengecek tersedia-nya alat tulis dan sarana prasara-na yang menunjang kegiatan be-lajar mengajar. | Siswa berdiri dan menjawab salam dari guru dan berdoa | 1 menit |
| 2. | Guru mengabsen siswa | Siswa memberi-tahukan kepada guru teman mere-ka yang tidak hadir | 1 menit |
| 3. | Guru memeriksa kesiapan belajar siswa | Siswa memper-siapkan kelengka-pan belajarnya | 1 menit |
| 4. | Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan meng-aitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan berbagai informasi dengan me-nayangkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang diajarkan dan memutar musik Mozart. | Siswa menyimak apa yang disam-paikan dan dilaku-kan oleh guru | 4 menit |
| 5 | Guru menuliskan judul materi di papan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran. | Siswa memper-hatikan penjelasan guru | 2 menit |
| **II** | **KEGIATAN INTI** |  | 55 menit |
| **A****L****A****M****I****D****A****N****N****A****M****A****I** | 1. | Guru menjelaskan secara singkat seputar materi dan mengadakan Tanya jawab. | Siswa memper-hatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada kesulitan dalam memahami materi. | 4 menit |
| 2. | Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang. Siswa berkum-pul dengan teman sekelompok-nya untuk belajar secara berke-lompok untuk mngerjakan Lem-bar Kegiatan Siswa (LKS). | Siswa membentuk kelompok dan menerima LKS | 4 menit |
| 3. | Guru menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan diskusi. | Siswa menyimak langkah-langkah pelaksanaan diskusi kelompok | 3 menit |
| 4. | Guru meminta siswa untuk me-mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS dan memutar musik instrumental klasik. | Siswa mulai ber-diskusi dalam ke-lompok dan ber-tanya kepada guru bila mengalami kesulitan. | 20 menit |
| 5. | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya | Siswa bertanya kepada guru bila ada yang belum dimengerti. | 3 menit |
| **D****E****M****O****N****S****T****R****A****S****I****K****A****N** | 6. | Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok secara bergilir-an untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. | Siswa tampil di depan untuk me-mpresentasikan hasil diskusinya, serta kelompok lain memberikan tanggapan. | 10 menit |
| 7. | Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan bertanya apabila ada yang kurang dimengerti. | Kelompok yang lain bertanya bila ada yang belum dimengerti. | 3 menit |
| 8. | Guru mengarahkan diskusi siswa dan membimbing siswa menge-cek kebenaran jawaban siswa dengan konsep yang telah dipelajari. | Siswa mendengar-kan apa yang di-sampaikan oleh guru | 3 menit |
| **III** | **PENUTUP** |  | 20 menit |
| **U****L****A****N****G****I** | 9. | Guru mengulang materi secara singkat untuk menguatkan pemahaman siswa | Siswa memper-hatikan penjelasan guru dan bertanya apabila ada hal hal yang tidak dimengerti. | 3 menit |
| 10. | Guru meminta kepada siswa untuk membuat rangkuman dari hasil diskusi kelompoknya masing-masing. | Siswa membuat rangkuman dari hasil diskusi kelompoknya masing. | 5 menit |
| 11. | Guru meminta siswa untuk mengumpulkan rangkuman dari setiap kelompok yang sudah selesai | Siawa mengum-pulkan rangku-man materi dari kelompoknya masing-masing. | 2 menit |
| 12. | Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan. | Siswa membuat kesimpulan. | 2 menit |
| **R****A****Y****A****K****A****N** | 13 | Guru memberi penghargaan de-ngan mengajak siswa bertepuk tangan dan bersama-sama me-ngucapkan hore, berhasil sebanyak 2 kali.“ Anak-anakku sekalian sebagai ungkapan rasa gembira atas usaha yang telah dilakukan mari kita bertepuk tangan 2 kali dan mengucapakan hore, berhasil sebanyak 2 kali”. | Siswa mengeks-presikan keberha-silannya dengan cara mengucap-kan hore, berhasil dua kali.“Hore… Hore…, Berhasil… Berhasil…” | 2 menit |
| 14. | Guru memberikan PR | Siswa mencatat tugas yang diberikan. | 2 menit |
| 15. | Guru menutup pelajaran dengan mengucap salam dan berdoa. | Siswa menjawab salam. | 1 menit |

Sumber: Diadopsi dari Wena Made (2012 : 165)

1. **Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam**

Pemanfaatan potensi sumber daya alam oleh penduduk telah dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas. Sesuai dengan sumber daya alam yang dimilikinya, aktivitas pemanfaatan sumber daya alam dapat dibagi ke dalam aktivitas pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan peterpertambangan.

1. **Model Penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran**

Pengembangan didefinisikan sebagai aplikasi sistematis dari pengetahuan atau pemahaman, diarahkan pada produksi bahan yang bermanfaat, perangkat, dan sistema atau metode, termasuk desain, pengembangan dan peningkatan prioritas serta proses baru untuk memenuhi persyaratan tertentu, Putra (2013 : 70). Menurut Sudjana (dalam Trianto, 2007:53) untuk melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran diperlukan model-model pengembangan yang sesuai dengan sistem pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa model pengembangan perangkat pembelajaran, diantaranya: model Kemp, model Dick & Carey, model 4-D, model PPSI, dan model Degeng.

Dalam penelitian ini model 4-D yang dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan perangkat pembelajaran dengan pertimbangan bahwa model pengembangan perangkat ini lebih terperinci tahapan-tahapannya dan sistematis, hal ini terlihat dari masing-masing tahapan yang harus dilakukan. Oleh karena itu memudahkan untuk melakukan proses pengembangan perangkat pembelajaran.

1. **Kerangka Pikir**

Model Pembelajaran Kuantum

Pembelajaran

Geografi

Pembelajaran Berbasis Quantum Teaching

Materi/Tema

Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Pengembangan perangkat

Model Four-D (4-D)

Perangkat Pembelajaran

Buku Siswa

LKS

RPP

Gambar 5. Kerangka pikir

**III. METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian pengembangan *(Research and Development)* yang bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa, dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan perangkat menurut Thiagarajan yaitu model 4-D (four D models) yaitu terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran), pada penelitian ini dibatasi hingga tahap pengembangan saja, sehingga hanya menghasilkan naskah final dari pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Quantum Teaching*. anakan pengembangan perangkat

1. **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Uji coba hasil pengembangan perangkat pembelajaran ini, diujicobakan pada siswa kelas VII.9 SMP Negeri 17 Makassar Semester Genap Tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 35 orang siswa.

1. **Definisi Operasional Variabel**
2. Pengembangan perangkat pembelajaran, adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), adalah suatu rencana yang berisi prosedur atau langkah-langkah kegiatan guru dan siswa yang disusun secara sistematis sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
4. Buku siswa, merupakan buku yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber informasi dan materi.
5. Lembar kegiatan siswa, merupakan suatu perangkat pembelajaran yang berisi indikator/tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ringkasan materi, dan rangkaian tugas-tugas yang dapat digunakan oleh siswa untuk memahami materi pelajaran.
6. Valid yaitu kebenaran atau kesahihan.
7. Praktis yaitu mudah menggunakannya.
8. Efektif yaitu suatu situasi yang berkaitan dengan dampak bahan ajar terhadap aktivitas dan pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
9. Efek potensial, yaitu pengaruh yang ditimbulkan terhadap kualitas hasil belajar.
10. **Prosedur Pengembangan Perangkat Pembelajaran**
11. Tahap pendefenisian *(Define)*
12. Analisis awal
13. Analisis siswa
14. Analisis materi
15. Analisis tugas
16. Analisis spesifikasi tujuan pembelajaran
17. Tahap perancangan *(Design)*
18. Penyusunan tes
19. Pemilihan media
20. Pemilihan format
21. Rancangan awal
22. Tahap pengembangan *(Develop)*
23. Validasi ahli dan praktisi
24. Ujicoba lapangan
25. Tahap penyebaran *(Desseminate)*
26. **Instrumen dan Pengumpulan Data**
	1. Lembar validasi perangkat pembelajaran
	2. Lembar pengamatan.
	3. Angket respon siswa
27. **Teknik Analisis Data**
28. Analisis data kevalidan perangkat pembelajaran
29. Melakukan rekapitulasi hasil penilaian ahli ke dalam tabel yang meliputi: (1) aspek (Ai), (2) kriteria (Ki), (3) hasil penilaian validator (Vji)
30. Mencari nilai rata-rata hasil penilaian ahli untuk setiap kriteria dengan rumus:



1. Kategori validitas menurut Nurdin dalam Mustadirram (2013 : 66) sebagai berikut:

3,5 ≤ M ≤ 4 : sangat valid

2,5 ≤ M < 3,5 : valid

1,5 ≤ M < 2,5 : cukup valid

M < 1,5 : tidak valid

1. Analisis data kepraktisan perangkat pembelajaran
2. Melakukan rekapitulasi Melakukan rekapitulasi hasil pengamatan keterlaksanaan perangkat pembelajaran yang meliputi: (1) aspek (Ai), (2) kriteria (Ki);
3. Mencari rerata setiap aspek pengamatan setiap pertemuan dengan rumus:



1. Kategori keterlaksanaan setiap aspek atau keseluruhan aspek keterlaksanaan perangkat yang, Nurdin dalam Mustadirram (2013 : 69) sebagai berikut:

1,5 ≤ M ≤ 2 terlaksana seluruhnya

0,5 ≤ M < 1,5 terlaksana sebagian

0,0 ≤ M < 0,5 tidak terlaksana

1. Analisis data keefektifan perangkat pembelajaran
2. Analisis kemampuan guru mengelola pembelajaran
3. Analisis aktivitas siswa
4. Analisis respon siswa
5. Analisis tes hasil belajar

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Analisis Data**

**1. Deskripsi tahap pendefinisian (*define*)**

1. Analisis awal (analisis kurikulum)
2. Analisis siswa
3. Analisis materi
4. Analisis tugas
5. Spesifikasi tujuan pembelajaran

**2. Deskripsi Hasil Tahap Perancangan (Design)**

1. Pemilihan Media
2. Pemilihan format
3. Rancangan awal
4. Penyusunan instrumen tes hasil belajar.

**3. Deskripsi Hasil Tahap Pengembangan (Develop)**

* 1. Validasi ahli

Nama-nama validator dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Daftar Nama-Nama Validator

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama Validator | Pekerjaan |
| 1.2. | Prof. Dr. H. Gufran D. Dirawan, M.EDDrs. Suprapta, M.Si | Dosen Pascasarjana UNMDosen Geografi UNM |

* 1. Analisis data Kevalidan perangkat pembelajaran
1. Analisis hasil validasi dan revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Hasil validasi RPP untuk aspek kompetensi yang disajikan, dari penilaian validator pertama diperoleh nilai 3,8 sedangkan penilaian validator kedua diperoleh nilai 4,0. Jadi berdasarkan kriteria kevalidan, nilai kedua validator tersebut berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0) yang berarti sangat valid. Penilaian kedua validator tersebut untuk aspek kompetensi diperoleh nilai rata-rata yaitu 3,9 atau berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0). Sehingga berdasarkan dari aspek kompetensi yang disajikan, maka RPP dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
3. Hasil validasi RPP untuk aspek materi yang disajikan dari penilaian validator pertama diperoleh nilai 3,6 sedangkan penilaian validator kedua diperoleh nilai 4,0. Jadi berdasarkan kriteria kevalidan, nilai kedua validator tersebut berada pada rentang (3,5 ≤ M < 4,0) yang berarti sangat valid. Penilaian kedua validator tersebut untuk aspek materi yang disajikan diperoleh nilai rata-rata yaitu 3,8 atau berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0). Sehingga ditinjau dari aspek materi yang disajikan, maka RPP dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
4. Hasil validasi RPP untuk aspek penggunaan bahasa yang disajikan dari penilaian validator pertama diperoleh nilai 3,0 sedangkan penilaian validator kedua diperoleh nilai 4,0. Jadi berdasarkan kriteria kevalidan, nilai untuk validator pertama berada pada rentang (2,5 ≤ M < 3,5) yang berarti valid dan nilai untuk validator kedua berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0) yang berarti sangat valid. Penilaian kedua validator tersebut untuk aspek penggunaan bahasa diperoleh nilai rata-rata yaitu 3,5 atau berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0). Sehingga ditinjau dari aspek bahasa, maka RPP dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
5. Hasil validasi RPP untuk aspek kegiatan pembelajaran yang disajikan dari penilaian kedua validator diperoleh nilai 4,0. Jadi berdasarkan kriteria kevalidan, nilai kedua validator tersebut berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0) yang berarti sangat valid. Penilaian kedua validator tersebut untuk aspek kegiatan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,0 atau berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0). Sehingga ditinjau dari aspek kegiatan pembelajaran, maka RPP dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
6. Hasil validasi RPP untuk aspek alokasi waktu yang disajikan dari penilaian kedua validator diperoleh nilai 4,0. Berdasarkan kriteria kevalidan, nilai kedua validator tersebut berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0) yang berarti sangat valid. Penilaian kedua validator tersebut untuk aspek alokasi waktu diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,0 atau berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0). Sehingga ditinjau dari aspek alokasi waktu, maka RPP dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
7. Hasil Validasi dan Revisi Buku Siswa
8. Nilai kevalidan buku siswa untuk aspek format buku siswa yang disajikan dari 6 komponen yaitu dari penilaian kedua validator diperoleh nilai 4,0. Jadi berdasarkan kriteria kevalidan, nilai kedua validator tersebut berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0) yang berarti sangat valid. Penilaian kedua validator tersebut untuk aspek format buku siswa diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,0 atau berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0), sehingga ditinjau dari aspek format buku siswa, maka buku siswa yang disajikan dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
9. Nilai kevalidan buku siswa untuk aspek bahasa dan tulisan yang disajikan dari 5 komponen, yaitu dari penilaian validator pertama diperoleh nilai 3,0 sedangkan penilaian validator kedua diperoleh nilai 4,0. Jadi berdasarkan kriteria kevalidan, nilai untuk validator pertama berada pada rentang (2,5 ≤ M < 3,5) yang berarti valid dan nilai untuk validator kedua berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0) yang berarti sangat valid. Penilaian kedua validator tersebut untuk aspek bahasa dan tulisan diperoleh nilai rata-rata yaitu 3,5 atau berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0). Sehingga ditinjau dari aspek bahasa dan tulisan, maka buku siswa yang disajikan dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
10. Nilai kevalidan buku siswa untuk aspek isi buku yang disajikan dari 9 komponen, yaitu dari penilaian kedua validator diperoleh nilai 4,0. Jadi berdasarkan kriteria kevalidan nilai tersebut berada pada kategori (3,5 ≤ M < 4,0) yang berarti sangat valid. Penilaian kedua validator tersebut untuk aspek isi buku diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,0 atau berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0). Sehingga ditinjau dari aspek isi, maka buku siswa dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
11. Analisis hasil validasi LKS
12. Nilai kevalidan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk aspek format LKS yang disajikan dari 6 komponen, yaitu dari penilaian validator pertama diperoleh nilai 3,3 sedangkan penilaian validator kedua diperoleh nilai 4,0. Jadi berdasarkan kriteria kevalidan, nilai untuk validator pertama berada pada rentang (2,5 ≤ M < 3,5) yang berarti valid dan nilai untuk validator kedua berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0) yang berarti sangat valid. Penilaian kedua validator tersebut untuk aspek format diperoleh nilai rata-rata yaitu 3,7 atau berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0). Sehingga ditinjau dari aspek format, maka LKS dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
13. Nilai kevalidan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk aspek bahasa yang disajikan dari 6 komponen, yaitu dari penilaian validator pertama diperoleh nilai 3,2 sedangkan penilaian validator kedua diperoleh nilai 4,0. Jadi berdasarkan kriteria kevalidan, nilai untuk validator pertama berada pada rentang (2,5 ≤ M < 3,5) yang berarti valid dan nilai untuk validator kedua berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0) yang berarti sangat valid. Penilaian kedua validator tersebut untuk aspek bahasa diperoleh nilai rata-rata yaitu 3,6 atau berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0). Sehingga ditinjau dari aspek bahasa, maka LKS dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
14. Nilai kevalidan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk aspek isi LKS yang disajikan dari 5 komponen, yaitu dari penilaian validator pertama diperoleh nilai 3,0 sedangkan penilaian validator kedua diperoleh nilai 4,0. Jadi berdasarkan kriteria kevalidan, nilai untuk validator pertama berada pada rentang (2,5 ≤ M < 3,5) yang berarti valid dan nilai untuk validator kedua berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0) yang berarti sangat valid. Penilaian kedua validator tersebut untuk aspek isi LKS diperoleh nilai rata-rata yaitu 3,5 atau berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0). Sehingga ditinjau dari aspek isi LKS, maka LKS dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
15. Nilai kevalidan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk aspek alokasi waktu yang disajikan, yaitu dari penilaian validator pertama diperoleh nilai 3,0 sedangkan penilaian validator kedua diperoleh nilai 4,0. Jadi berdasarkan kriteria kevalidan, nilai untuk validator pertama berada pada rentang (2,5 ≤ M < 3,5) yang berarti valid dan nilai untuk validator kedua berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0) yang berarti sangat valid. Penilaian kedua validator tersebut untuk aspek alokasi waktu diperoleh nilai rata-rata yaitu 3,5 atau berada pada rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0). Sehingga ditinjau dari aspek alokasi waktu, maka LKS dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
	1. Analisis hasil validasi ahli untuk instrumen
	2. Validasi lembar pengamatan keterlaksanaan perangkat
16. Nilai kevalidan lembar pengamatan keterlaksanaan perangkat untuk aspek petunjuk yang disajikan 2 komponen, semua komponen termasuk dalam rentang kategori “sangat valid” (3,5 ≤ M < 4,0). Jadi ditinjau dari aspek kegiatan pembelajaran, maka dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
17. Nilai kevalidan lembar pengamatan keterlaksanaan perangkat untuk aspek kegiatan pembelajaran yang disajikan 3 komponen, nilai rata-rata untuk aspek kegiatan pembelajaran adalah M : 3,8. Berdasarkan kriteria kevalidan nilai tersebut berada pada kategori (3,5 ≤ M < 4,0) yang berarti sangat valid. Jadi ditinjau dari aspek kegiatan pembelajaran, maka dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
18. Nilai kevalidan lembar pengamatan keterlaksanaan perangkat untuk aspek bahasa yang disajikan 3 komponen, nilai rata-rata untuk aspek kegiatan pembelajaran adalah M : 3,9. Berdasarkan kriteria kevalidan nilai tersebut berada pada kategori (3,5 ≤ M < 4,0) yang berarti sangat valid. Jadi ditinjau dari aspek kegiatan pembelajaran, maka dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
	1. Validasi lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.
		* 1. Nilai kevalidan lembar pengamatan keterlaksanaan perangkat untuk aspek petunjuk yang disajikan 2 komponen, semua komponen termasuk dalam rentang kategori “sangat valid” (3,5 ≤ M < 4,0). Jadi ditinjau dari aspek kegiatan pembelajaran, maka dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
			2. Nilai kevalidan lembar pengamatan keterlaksanaan perangkat untuk aspek kegiatan pembelajaran yang disajikan 3 komponen, semua komponen termasuk dalam rentang kategori “sangat valid” (3,5 ≤ M < 4,0). Jadi ditinjau dari aspek kegiatan pembelajaran, maka dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
			3. Nilai kevalidan lembar pengamatan keterlaksanaan perangkat untuk aspek bahasa yang disajikan 3 komponen, nilai rata-rata untuk aspek kegiatan pembelajaran adalah M : 3,7. Berdasarkan kriteria kevalidan nilai tersebut berada pada kategori (3,5 ≤ M < 4,0) yang berarti sangat valid. Jadi ditinjau dari aspek kegiatan pembelajaran, maka dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
	2. Validasi lembar pengamatan aktivitas siswa
		* 1. Nilai kevalidan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk aspek petunjuk yang disajikan 1 komponen, termasuk dalam rentang kategori “sangat valid” (3,5 ≤ M < 4,0). Berdasarkan kriteria kevalidan, maka aspek petunjuk yang disajikan dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
			2. Nilai kevalidan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk aspek cakupan aktivitas yang disajikan 3 komponen, nilai rata-rata untuk aspek cakupan aktivitas adalah M : 3,2. Berdasarkan kriteria kevalidan nilai tersebut berada pada kategori (3,0 ≤ M < 3,5) yang berarti valid. Jadi ditinjau dari aspek cakupan aktivitas, maka dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
			3. Nilai kevalidan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk aspek bahasa yang disajikan 3 komponen, nilai rata-rata untuk aspek cakupan aktivitas adalah M : 3,4. Berdasarkan kriteria kevalidan nilai tersebut berada pada kategori (3,0 ≤ M < 3,5) yang berarti valid. Jadi ditinjau dari aspek cakupan aktivitas, maka dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
	3. Validasi angket respons siswa
19. Nilai kevalidan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk aspek petunjuk yang disajikan 1 komponen, termasuk dalam rentang kategori “sangat valid” (3,5 ≤ M < 4,0). Berdasarkan kriteria kevalidan, maka aspek petunjuk yang disajikan dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
20. Nilai kevalidan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk aspek cakupan aktivitas yang disajikan 3 komponen, nilai rata-rata untuk aspek cakupan aktivitas adalah M : 3,7. Berdasarkan kriteria kevalidan nilai tersebut berada pada kategori (3,5 ≤ M < 4,0) yang berarti sangat valid. Jadi ditinjau dari aspek cakupan aktivitas, maka dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
21. Nilai kevalidan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk aspek bahasa yang disajikan 3 komponen, nilai rata-rata untuk aspek cakupan aktivitas adalah M : 3,3. Berdasarkan kriteria kevalidan nilai tersebut berada pada kategori (3,0 ≤ M < 3,5) yang berarti valid. Jadi ditinjau dari aspek cakupan aktivitas, maka dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan

**4. Ujicoba Lapangan.**

* 1. Deskripsi pelaksanaan uji coba lapangan

Uji coba perangkat pembelajaran dengan materi pemanfaatan sumber daya alam dilakukan pada kelas VII.9 SMP Negeri 17 Makassar tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

* 1. Deskripsi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis *quantum teaching* pada kegiatan mengembangkan tandur, mengembangkan konteks, mengembangkan isi dan pengalokasian waktu berada pada kisaran 4,50 s.d. 5,00 yang mana nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi, sehingga memenuhi kriteria efektif.

* 1. Deskripsi keterlaksanaan perangkat pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan keterlaksanaan perangkat pembelajaran diperoleh nilai M = 1,9. Jika dikonversi kedalam kriteria keterlaksnaan pembelajaran pada bab III, maka berada dalam kategori terlaksana seluruhnya (1,5 ≤ M ≤ 2), maka perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kepraktisan.

* 1. Deskripsi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa selama kegiatan pemebelajaran berbasis *quantum teaching* berlangsung, siswa telah terlibat secara aktif sehingga dominasi guru dalam pembelajaran dapat berkurang dan menunjukkan bahwa waktu keseluruhan aktivitas siswa yang diamati berada dalam interval waktu ideal. Artinya, aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis *quantum teaching* pada materi pemanfaatan sumber daya alam berada pada batasan waktu ideal.

* 1. Deskripsi respon siswa

Berdasarkan hasil analisis respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis *quantum teaching*, mengidikasikan bahwa siswa telah merespon positif perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan sesuai dengan kriteria pada bab III, sehingga perangkat pembelajaran yang digunakan telah memenuhi kriteria efektif.

* 1. Deskripsi tes hasil belajar siswa

Berdasarkan tes hasil belajar siswa menunjukkan ada empat orang siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis *quantum teaching* pada materi pemanfaatan sumber daya alam berada dalam kategori tidak tuntas karena nilai hasil belajarnya memperoleh skor kurang dari nilai KKM 78. Siswa yang berada pada kategori tuntas 31 siswa dengan persentase 88,6 persen. Jadi data ini menunjukkan bahwa ketuntasan maksimal tercapai yaitu > 85 persen.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. **Ketercapaian Kevalidan Perangkat Pembelajaran**

Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh para ahli dan praktisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh perangkat yang telah divalidasi berada pada kategori valid dan sangat valid. Hasil ini membuktikan bahwa perangkat yang telah dirancang sebagai prototype-1 dianggap valid untuk dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dan instrumen pengamatan dalam pelaksanaan uji coba perangkat pembelajaran di lapangan.

**2. Nilai Kepraktisan**

Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika (1) penilaian ahli dan praktisi menyatakan perangkat pembelajaran yang disusun dapat digunakan (2) hasil observasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori terlaksana seluruhnya.

**3. Nilai keefektifan**

Kriteria keefktifan pembelajaran dikatakan efektif, apabila memenuhi 4 syarat; yaitu: (1) kemampuan guru mengelola pembelajaran memadai, apabila nilai KG minimal berada dalam kategori tinggi, (2) aktivitas siswa ideal, (3) respons siswa positif terhadap LKS dan bacaan siswa, yakni apabila lebih dari 50% siswa memberi respons positif terhadap aspek yang ditanyakan, dan (4) tes hasil belajar, siswa berhasil dalam belajar apabila minimal 85% siswa mencapai skor minimal 78 berdasarkan nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Perangkat dinyatakan efektif bila memenuhi syarat yaitu 3 dan 4 kriteria keefktifan terpenuhi, tetapi kriteria ke-4 harus terpenuhi.

Berdasarkan hasil keempat aspek yang dikemukakan di atas tersebut secara umum dapat diasumsikan bahwa perangkat yang telah dirancang, telah memenuhi kriteria efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

**4. Efek potensial perangkat pembelajaran.**

Efek potensial perangkat pembelajaran berkaitan dengan pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan perangkat pembelajaran terhadap kualitas hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efek potensial yang muncul dari penggunaan musik dalam proses belajar mengajar terhadap ketercapaian hasil belajar siswa.

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. **Kesimpulan**

 Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan pada bab I dan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat dismpulkan sebagai berikut:

Diperoleh perangkat pembelajaran berbasis *quantum teaching* yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (BS), dan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi pemanfaatan sumber daya alam di kelas VII SMP Negeri 17 Makassar, dengan menggunakan pengembangan model four-D dengan tahapan pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Setelah melalui tahap validasi diperoleh bahwa perangkat yang telah dikembangkan berada pada rentang (2,5 ≤ M < 3,5) yang berarti valid dan rentang (3,5 ≤ M ≤ 4,0) yang berarti sangat valid. Hasil validasi dari dua validator menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis quantum teaching pada materi pemanfaatan sumber daya alam kelas VII yang dikembangkan telah valid dan layak untuk digunakan.

Kepraktisan perangkat dapat diukur dengan menggunakan pengamatan keterlaksana perangkat pembelajaran dan diperoleh hasil pengamatan secara keseluruhan komponen-komponen yang menjadi penilaian dalam instrumen terlaksana seluruhnya yaitu berada pada rentang 1,5 ≤M≤ 2,0. Dari analisis data menunjukkan bahwa perangkat yang disusun telah memenuhi kriteria kepraktisan.

Keefektifan perangkat dapat diukur dari hasil analisis pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada dalam kategori tinggi (3,50≤TKG<4,49) dan sangat tinggi (4,50≤TKG≤5,00); aktivitas siswa menunjukkan berada dalam interval waktu yang ideal; respon siswa terhadap model pembelajaran, bacaan siswa dan LKS diperoleh masing-masing rata-rata siswa memberi respon positif; sedangkan tes hasil belajar diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 orang siswa dari 35 jumlah siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 88,6 persen, ini menunjukkan bahwa ketuntasan maksimal tercapai secara klasikal yaitu lebih 85 persen. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data diperoleh bahwa perangkat yang disusun telah memenuhi kriteria keefektifan.

Berdasarkan tes hasil belajar terhadap 35 siswa pada kelas VII.9 SMP Negeri 17 Makassar setelah mengikuti pembelajaran berbasis *quatum teaching* pada materi pemanfaatan sumber daya alam menunjukkan bahwa terdapat 31 siswa dengan persentase 88,6 persen yang tuntas secara keseluruhan, nilainya berada di atas KKM, dan terdapat 4 siswa atau 11,4 persen yang nialainya berada dibawah KKM atau tidak tuntas. Jika dibandingkan dengan hasil tes belajar siswa pada semester ganjil menunjukkan bahwa dari 35 orang siswa terdapat 12 orang siswa yang ketuntasan belajarny di bawah KKM dan terdapat 23 orang siswa yang ketuntasan belajarnya di atas KKM. Dengan demikian dari perbedaan hasil tes belajar tersebut menunjukkan bahwa ada efek potensial yang muncul dari penggunaan musik terhadap ketercapaian hasil belajar siswa.

* + 1. **Saran**
1. Mengimplementasikan perangkat ini pada ruang lingkup yang lebih luas sambil mengevaluasinya berdasarkan peningkatan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar yang diujicobakan.
2. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik disarankan untuk melakukan uji coba selanjutnya demi penyempurnaan penelitian ini.
3. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan pada penelitian ini masih terbatas pada pengembangan perangkat pembelajaran draf final dan selanjutnya dikemas dalam bentuk produk yang dapat diterima oleh pengguna, namun belum sampai pada tahap penyebaran. Oleh karena itu bagi peneliti di bidang pendidikan yang berminat melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar mengevaluasi segala kelemahan dan keterbatasan peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustinus, Ike P, 2008. *Efektivitas Pembelajaran Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Induktif dengan Pendekatan Beach Ball.* Jurnal. Jurusan Matematika. Universitas Negeri Surabaya. Diakses tanggal 3 februari 2014

Amri Sofan, 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta. PT. Prestasi Pustakaraya.

Dalyana. 2004. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik.* Jurnal. Jurusan Matematika. Universitas Negeri Surabaya. Diakses tanggal 3 februari 2014

DePorter Bobbi. 2003. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.* Bandung: Kaifa.

DePorter Bobbi. 2007. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas.* Bandung: Kaifa.

Hallaf Hanafie P, Abd. 2013. *Mengamati Fenomena Geografi*. Yogyakarta: Digna Pustaka.

Hamalik Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

--------- *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Hastina, Andi. 2010. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Model Kooperatif Pada Pokok Bahasan Perbandingan dan Skala Untuk Siswa Kelas V SD*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Helmy Muhammad 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Ibrahim, Muslimin. 2001. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran.*Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Mustadirram. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Inkuiri (Studi Pada Pembelajaran Geografi SK/KD Hidrosfer di SMPN 4 Tanete Rilau Kabupaten Barru*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Mizan. 2008. *Menjadi Guru Kreatif dan Inovatif dengan Menerapkan Strategi Belajar Mengajar bernama “Contextual Teaching and Learning”*. Tersedia pada (http://www.mizan.com/index). Diakses tanggal 10 Januari 2013.

Putra, Nusa. 2013. *Research & Development (Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar).*Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Rahman, Muhammad. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Riyanto, Yatim. 2012. *Paradogma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.

Sanjaya, Wina. 2013. *Research & Development (Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar).*Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sardiman, AM, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar.* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Sasongko, Luddy Bambang. 2004. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Relasi, Fungsi dan Grafiknya di Kelas 2 SLTP.* Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Unesa.

Satyowati, Indah. 2008. *Makalah Penyusun KTSP, disajikan pada Diklat Sosialisasi Kurikulum.*  Jakarta: Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Statistik.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.

Suprijono A. 2009. *Coooperatif Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana.

Usman, Uzer. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.*Bandung: PT Rosda Karya.

Wena Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional.* Jakarta: PT Bumi Aksara.